

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata *didik* yang memperoleh awalan *pe-* dan akhiran *-an*, sehingga bermakna proses, cara, atau perbuatan dalam mendidik. Secara bahasa, pendidikan diartikan sebagai usaha untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui kegiatan pembelajaran, pengajaran, serta pelatihan dengan tujuan mencapai kedewasaan. Sementara itu, menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan tuntunan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi atau kekuatan kodrati yang dimiliki anak sehingga mereka dapat tumbuh sebagai manusia yang mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya dalam kehidupannya.¹

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membimbing, melindungi, serta membantu peserta didik dalam mencapai kedewasaan. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dan kemandiriannya sehingga dapat menghadapi berbagai tantangan kehidupan tanpa selalu bergantung pada bantuan orang lain. Secara umum, pendidikan dapat dipahami dalam tiga cakupan, yaitu pengertian luas, sempit, dan luas terbatas. Dalam arti yang paling luas, pendidikan identik dengan kehidupan itu sendiri karena

¹ Muhammad Hasan et.al, Landasan Pendidikan, (Klaten : Tahta Media Group, 2021) : 24

mencakup seluruh pengalaman dan situasi yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan individu. Sementara itu, dalam arti sempit, pendidikan merujuk pada kegiatan yang berlangsung di lingkungan sekolah (*schooling*) sebagai lembaga formal yang menyelenggarakan proses pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal, telah dilakukan dan menghasilkan produk buku yang mampu digunakan sebagai penunjang materi tematik.² Namun buku ini dapat menunjang pembelajaran pada kurikulum 2013, bukan kurikulum merdeka. Pengembangan bahan ajar lainnya dilakukan untuk meningkatkan rasa nasionalisme, dengan menggunakan cerita sejarah yang ada di Indonesia. Akan tetapi terdapat perbedaan yang signifikan, antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Pembelajaran IPAS di kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholabah selama ini masih menggunakan bahan ajar yang bersifat umum dan belum terintegrasi dengan konteks keberagaman budaya serta kearifan lokal di lingkungan sekitar siswa. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang mengenal budaya lokalnya sendiri, kurang mampu mengaitkan konsep IPAS dengan kehidupan nyata, serta mengalami rendahnya keterlibatan belajar karena materi terasa jauh dari pengalaman sehari-hari. Selain itu, guru belum memiliki modul pembelajaran yang sistematis, menarik, dan berbasis kearifan lokal yang dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri maupun pendamping pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu,

² (Febry Hidayanto SNN. 2016) Pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal

diperlukan pengembangan modul pembelajaran IPAS yang memuat materi keberagaman budaya dan kearifan lokal untuk meningkatkan pemahaman konsep, sikap apresiatif terhadap budaya, serta keterampilan berpikir peserta didik kelas IV.

Fokus pengembangan penelitian ini, pada modul pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Selain itu modul yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah modul dalam bentuk fisik dan juga elektronik. Pengembangan modul ini diharapkan dapat menjadi inovasi pembelajaran yang tidak hanya menambah wawasan siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta tanah air dan menghargai perbedaan. Modul ini juga akan memperkuat implementasi nilai-nilai profil pelajar pancasila, khususnya dalam dimensi berkebinekaan global dan bernalar kritis.

Hal ini berarti siswa kurang memahami materi pelajaran secara mendalam. Dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran guru diharapkan dapat memacu potensi dan kreativitas siswa. Siswa tidak hanya memperoleh ilmu teoritis saja namun juga mampu mengaplikasikannya untuk perkembangannya di masa depan. Modul pembelajaran merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Modul pembelajaran merupakan sumber belajar yang membantu guru memperluas wawasan siswa. Ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan guru sebagai bahan ajar untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Dengan menggunakan modul pembelajaran, guru dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari hal-hal baru melalui bahan ajar yang mudah dipahami.

Modul pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadi perangsang bagi siswa dalam proses pembelajaran. Pada lembaga pendidikan formal, adanya kebutuhan yang mendesak terhadap pengelolaan alat bantu pembelajaran. Modul pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan tepat untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan individu, masyarakat, negara dan bangsa.³

Pendidikan dasar membentuk karakter, pengetahuan, dan sikap siswa. Di Madrasah Ibtidaiyah, siswa tidak hanya dididik tentang kemampuan kognitif, tetapi juga diajarkan nilai-nilai sosial, budaya, dan spiritual yang sesuai dengan sifat bangsa Indonesia. Indonesia adalah negara dengan budaya yang kaya. Tradisi, adat istiadat, bahasa daerah, dan jenis kearifan lokal yang berbeda tersebar di seluruh negara. Untuk menjaga identitas dan kekuatan bangsa, generasi muda harus mengakui dan melestarikan keragaman budaya ini. Untuk memastikan bahwa siswa mampu menghargai dan mencintai budaya negara sejak dini, sangat penting bagi guru untuk memasukkan keberagaman budaya dan kearifan lokal ke dalam materi pelajaran.

³ Priyatna, 2017; Sujana, 2019 keterampilan yang diperlukan individu, masyarakat, negara dan bangsa

Kurikulum bebas menekankan pembelajaran yang relevan dan kontekstual bagi siswa. IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar untuk mengangkat masalah keberagaman budaya. Namun, studi awal di beberapa MI menunjukkan bahwa materi yang digunakan masih umum dan belum banyak mengangkat kekayaan budaya lokal sebagai bagian dari pembelajaran. Selain itu, ada keterbatasan pada sumber belajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa MI kelas IV. Oleh karena itu, dibutuhkan pembuatan modul pembelajaran IPAS yang mengangkat tema keberagaman budaya dan kearifan lokal serta dirancang dengan cara yang menyenangkan dan aktif untuk siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prosedur pengembangan modul pembelajaran IPAS dengan materi keberagaman budaya dan kearifan lokal di kelas IV MI Roudlotut Tholabah?
2. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran IPAS dengan materi keberagaman budaya dan kearifan lokal di kelas IV MI Roudlotut Tholabah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah :

1. Untuk mengetahui prosedur mengembangkan modul pembelajaran IPAS dengan materi keberagaman budaya dan kearifan lokal di kelas IV MI Roudlotut Tholabah.
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan modul pembelajaran IPAS dengan materi keberagaman budaya dan kearifan lokal di kelas IV MI Roudlotut Tholabah.

D. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini sangatlah penting, karena pada masa sekarang ini tidak memungkinkan jika peserta didik hanya diberikan pelajaran dengan metode berceramah saja, tetapi guru harus menciptakan sebuah inovasi-inovasi baru agar dapat mengalihkan fokus peserta didik. Sehingga mereka belajar dan pada akhirnya dapat memahami pelajaran dengan baik.

1. Pentingnya penelitian bagi peserta didik:
 - a. Sebagai sarana dalam pembelajaran IPAS dengan mencermati dengan modul pembelajaran.
 - b. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan menyenangkan.
2. Pentingnya penelitian bagi guru:
 - a. Bahan pembelajaran ini akan membuat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru lebih menarik bagi peserta didik.
 - b. Membantu guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

E. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa modul pembelajaran IPAS dengan materi keberagaman budaya dan kearifan lokal untuk kelas IV MI Roudlotut Tholabah. Spesifikasi produk yang akan dikembangkan sebagai berikut:

1. Modul pembelajaran ini mencakup materi keberagaman budaya dan kearifan lokal kelas IV.
2. Modul pembelajaran ini dilengkapi dengan cover modul, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, kode QR agar modul terakses secara online. Penulisan modul menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dimahami oleh peserta didik.
3. Modul pembelajaran ini dilengkapi dengan Teknik pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

F. Asumsi dan Batasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi yang ada dalam penelitian dan pengembangan modul pembelajaran IPAS dengan materi keberagaman budaya dan kearifan lokal untuk kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholabah adalah:

1. Asumsi Pengembangan
 - a. Pengembangan modul ini hanya pada kelas IV semester genap. Modul ini digunakan agar peserta didik mampu memahami materi Keberagaman Budaya dan Kearifan Lokal dengan baik serta diharapkan peserta didik menjadi lebih aktif melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan modul ini.

- b. Materi keberagaman budaya dan kearifan lokal sesuai dengan kurikulum. Siswa MI memiliki ketertarikan terhadap modul pembelajaran IPAS dengan materi keberagaman budaya dan kearifan lokal.
 - c. Modul pembelajaran ini efektif dan layak dalam mengangkat materi.
2. Batasan pengembangan modul ini:
- a. Modul ini hanya bisa digunakan untuk materi Keberagaman Budaya Dan Kearifan Lokal.
 - b. Peneliti hanya bisa dilakukan pada satu subjek tertentu(satu sekolahan)

G. Penelitian Terdahulu

Pentingnya untuk memberikan temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Hal ini tidak dimaksudkan untuk mereplikasi penelitian yang telah dilakukan. Dibawah ini, data penelitian terdahulu:

Tabel 1.1 penelitian terdahulu

No	Nama, Judul dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalisasi
1	Anisa Latifah dan Dkk.(2024) “Pengembangan Modul Ajar Berbasis <i>Etnomatematika</i> Untuk Melatih Sikap Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD/MI”	a. Pengembangan b. Kelas IV SD/MI	a. Materi Matematika b. Menggunakan Etnomatematika	Mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan etnomatematika

	Hasil : Dengan demikian, modul ajar berbasis etnomatematika untuk kelas IV SD/MI layak digunakan untuk melatih sikap berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika karena telah mencapai kriteria valid, praktis, dan efektif.			
2	Nurul Mahruzah Yulia dan Dkk (2024). “Modul Pembelajaran Ips Kelas Iv Berbasis Kearifan Lokal Pada Kurikulum Merdeka”. Hasil : Penelitian dan Pengembangan ini menggunakan modul IPAS ini dengan modul dari sekolah sebesar 75% dan 93%. Hasil penelitian dan pengembangan ini menunjukkan bahwa modul yang dibuat dan disesuaikan dengan siswa, materi, dan kebutuhan lebih mampu mencapai tujuan pembelajaran	a. Pengembangan Modul Ajar b. Metode pengembangan menggunakan model ADDIE	a. Berfokus pada pemanfaatan teknologi <i>Augmented Reality</i> dan kearifan lokal. b. Untuk Kelas V	Memanfaatkan AR untuk meningkatkan interaktivitas pembelajaran

3	Lintang Noor Rahma, dkk. (2022). “Pengembangan Modul Materi Kegiatan Ekonomi di Sekitarku Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri”. Hasil : Modul berbasis kearifan lokal Kediri dinyatakan sangat valid dan sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS.	a. Pengembangan modul Ajar b. Pelajaran IPAS	a. Materi kegiatan Ekonomi b. Meningkatkan hasil belajar.	Mengintegrasikan kegiatan ekonomi dengan kearifan lokal Kediri
4	Fadilah & Syahrul (2023). “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak Pada Materi IPAS Kelas IV SDN 27 Cakranegara, Mataram”. Hasil : Modul berbasis kearifan lokal Suku Sasak dinyatakan sangat valid dan sangat praktis untuk digunakan pada materi IPAS (Bab 6:	a. Pengembangan modul Pembelajaran b. Pelajaran IPAS kelas IV	a. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa b. Kearifan Suku Sasak	Integrasi budaya dan nilai lokal suku sasak ke dalam modul pembelajaran

	Indonesiaku Kaya Budaya).			
5	Hana Triana dan Dkk (2023). “Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis <i>Interdisipliner</i> Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka”. Hasil : penelitian ini dikembangkan agar guru mampu mengimplementasikan pendekatan interdisipliner dikelas bawah	a. Pengembangan Modul Ajar b. Sama-sama untuk siswa SD/MI	a. Menggunakan Metode Interdipliner b. pembelajaran Bahasa Indonesia	Mengintegrasikan Bahasa Indonesia dan IPAS dalam satu modul ajar kontekstual
6	Nurmala Sahidah (2021). “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Teks Multimodal Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa SD/MI”. Hasil: berbasis teks multimodal yang valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan literasi sains siswa sekolah dasar	a. Pengembangan bahan ajar b. Sama-sam jenjang SD/MI	a. Tujuan meningkatkan literasi SAINS b. Berbasis teks multimodal	Menggunakan teks multimodal untuk meningkatkan literasi sains siswa
7	Rachel Octavina Panggabean (2023). “Pengembangan	a. Pengembangan Bahan Ajar	Booklet berbasis kearifan lokal	Pengembangan booklet berbasis kearifan lokal untuk mengenalkan

	Bahan Ajar Booklet Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Keberagaman Budaya Bangsa Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Buku Kabupaten Kediri”. Hasil: bahan ajar booklet dinyatakan layak dan efektif untuk membantu siswa memahami materi	b. Sama-sama pembelajaran IPAS		keberagaman budaya
8	Miftah Ayu Dea Oktaviana (2024). “Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal Kediri Pada Materi Indonesiaku Kaya Budaya Untuk Siswa Kelas 4 SD Negeri Tiron 2 Kota Kediri.” Hasil : media video animasi berbasis kearifan lokal kediri terbukti valid, praktis, dan efektif	a. Membahas kearifan lokal b. Sama-sama kelas IV	a. Pengembangan media video Animasi b. Keefektifan media	Penggunaan video sebagai media pembelajaran interaktif
9	Anisa Nur Umami dan Dkk (2025). “Pengembangan	a. Pengembangan Modul Ajar b. Sama-sama kelas IV	a. Berbasis moderasi beragama	Pengembangan modul yang memuat nilai-nilai moderasi beragama

	Modul Ajar Berbasis Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SD/MI". Hasil : hasil validasi ahli materi rata-rata 97,1% dan validasi ahli bahasa rata-rata 91,25%.		b. Fokus ke efektifan	
10	Hilda Halida (2024). "Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Nagan Raya di Jenjang SDN Blang Bintang, Nagan Raya, Aceh". Hasil : modul berbasis kearifan lokal nagan raya memperoleh kepraktisan rata-rata 96,29%.	a. Pengembangan modul pembelajaran b. Sama-sama di jenjang SD/MI	a. Mata pelajaran IPS	Mengintegrasikan kearifan lokal Nagan Raya dalam pembelajaran IPS
11	Cindy Annisa Pramadyni (2021). "Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Blitar Pada Tema 7 Subtema I Kelas 4 SD Kota Blitar, Jawa Timur". Hasil: LKPD berbasis kearifan lokal Blitar dinyatakan valid	a. Membahas kearifan lokal b. Sama-sama kelas IV	a. Pengembangan LKPD	Mengintegrasikan kearifan lokal kota Blitar ke dalam LKPD

12	Yudi Pramana, dkk. (2024). Pengembangan Modul Materi Keragaman Budaya Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Kediri Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Kraton Kabupaten Kediri. Hasil: modul pengembangan dinilai sangat valid dan sangat praktis, efektif digunakan	a. Pengembangan Modul keberagaman budaya b. Sama-sama kelas IV	a. Meningkatkan pemahaman dan sikap menghargai b. Fokus ke efektifan	Penyajian materi keragaman budaya dalam bentuk modul kontekstual
13	Nirmala Septiana (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran berbasis kearifan lokal(Tradisi Bebusus) untuk meningkatkan literasi SAINS siswa sekolah dasar. Hasil: berdasarkan hasil validasi yang dilakukan memperoleh 79,4%	a. Pengembangan Modul pembelajaran berbasis kearifan lokal. b. Sama-sama kelas IV	a. Bertujuan meningkatkan literasi SAINS b. Fokus pada ke efektifan	Mengintegrasikan tradisi bebusus dalam pembelajaran sains
14	Mareta Widiya, Dkk(2021). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Kelas Tinggi di Sekolah Dasar.	a. Pengembangan modul pembelajaran b. Sama-sama jenjang SD/MI	a. Materi berbasis kearifan local b. Pemahaman saja	Mengaitkan materi IPA dengan lingkungan dan budaya lokal

	Hasil: modul pembelajaran dinyatakan valid dan praktik			
15	Intan Yuniarti, Dkk (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Tema Cita – Citaku Subtema Aku dan Cita-Citaku Kelas IV. Hasil: modul pembelajaran dinyatakan efektif digunakan	a. Pengembangan modul pembelajaran b. Sama-sam kelas IV	a. Berbasis kearifan local b. Pemahaman kontekstual	Pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar

H. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk menegaskan pengertian / istilah yang dijelaskan. Berdasarkan uraian tersebut, maka definisi istilah pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Modul Pembelajaran adalah sebuah Bahan ajar yang dirancang untuk dipelajari peserta didik secara mandiri tanpa kehadiran guru secara langsung. yang didalamnya terdapat benda yang digunakan ketika pelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik ketika proses pembelajaran. Modul dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau sumber pesan kepada penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam proses pembelajaran

2. Keberagaman budaya merupakan perbedaan atau variasi yang ada dalam cara hidup, tradisi, adat istiadat, bahasa, seni, kepercayaan, dan kebiasaan yang dimiliki oleh berbagai kelompok masyarakat.
3. Kearifan Lokal adalah pandangan hidup, pengetahuan, dan strategi hidup yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat lokal untuk menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.